

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah pengangguran terbuka menginjak akhir tahun 2013 menurun jumlahnya yakni menjadi 25.000 orang. Jika dibanding pada tahun 2012 lalu angka penurunan di wilayah ini mencapai sekitar kurang lebih 27.000 orang. Mayoritas pengangguran didominasi oleh lulusan SMK. (Eko,2014) Hal ini sesuai dengan slogan “SMK BISA” menunjukkan bahwa lulusan sekolah kejuruan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal itu dapat terjadi karena pemerintah terus berupaya untuk membuka lapangan pekerjaan baru baik di bidang formal maupun informal.

Salah satu penyebab masalah pengangguran di SMK adalah banyaknya alumni SMK yang mencari pekerjaan bukan malah menciptakan lapangan pekerjaan. Banyak orang di Indonesia yang telah menjadi pengangguran karena terbatasnya lapangan pekerjaan, dimana orang yang sekolah tinggi-tinggi hanya menganggur dirumah saja karena terbatasnya lowongan kerja, adapula karena pendidikan mereka yang kurang maksimal dan lowongan pekerjaan yang memberikan syarat untuk lulusan-lulusan pendidikan yang maksimal sehingga orang-orang yang golongan menengah kebawah dan berpendidikan kurang, tidak dapat memenuhi kebutuhan tuntutan prasyarat lowongan kerja untuk bekerja pada pekerjaan yang mereka inginkan.

Salah satu solusi untuk menekan angka pengangguran adalah dengan memberikan kesempatan bagi lulusan SMA, SMK dan sarjana untuk magang di dunia usaha dan industri. Karena itu semangat kewirausahaan harus terus dibangun untuk ketersediaan lowongan pekerjaan.

Untuk itu adanya sekolah SMK diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkomitmen pada keterampilan tertentu dimana ketika mereka bersekolah mereka diberikan keterampilan praktis dan pengalaman kerja yang baik sehingga setelah lulus SMK mereka dapat langsung berwirausaha. Sedangkan pada kenyataannya justru banyak siswa yang justru mencari pekerjaan bukan malah menciptakan pekerjaan.

Fenomena banyaknya siswa SMK yang menjalani praktek dari sekolah seperti menjajakan makanan atau minuman kepada orang-orang yang lewat atau menitipkannya kewarung maupun kantin sekolah menunjukkan bahwa sebenarnya para siswa lulusan SMK mampu memiliki perilaku untuk menjadi seorang wirausahawan, hanya saja mereka kurang yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Menurut Indiarti (2008) banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya kebutuhan akan prestasi, kesiapan instrument dan efikasi diri.

Setiap manusia mengharapkan dan menginginkan hidup yang layak dan tenteram. Harapan dan keinginan individu mampu memenuhi semua kebutuhan tersebut maka kehidupannya akan tenteram, damai dan sejahtera, sebaliknya apabila tidak mampu mereka penuhi maka kehidupannya akan kacau dan tidak sejahtera

Menurut Mujiadi (2003) efikasi diri dapat menjadi penentu keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional dalam pengambilan keputusan. Dengan begitu dapat di maksudkan bahwa sebuah keyakinan yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi keberhasilan dalam suatu pekerjaan dan akan mempengaruhi individu tersebut dalam mengambil keputusan yang tepat ke depannya.

Kemampuan menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru bagi seorang wirausaha memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Kegiatan wirausaha dapat dikelola sendiri atau dikelola orang lain. Dikelola sendiri artinya si pengusaha memiliki modal uang dan kemampuan langsung terjun dalam menangani usahanya. Sementara itu, jika dikelola orang lain pengusaha tersebut cukup menyetorkan sejumlah uang dan usahanya dikelola oleh orang lain.

Dengan adanya bekal keterampilan teori maupun praktek yang dimiliki sejak duduk dibangku sekolah, para siswa SMK diharapkan memiliki keyakinan dalam minat berwirausaha sebagai calon wirausahawan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Bermanfaat bagi diri sendiri yaitu dapat menambah wawasan yang baru di dunia wirausaha, memiliki penghasilan sendiri, dll. Begitu

juga bermanfaat bagi orang lain yaitu dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran

Pendapat tersebut di dukung oleh Kusuma (Herman, 2005) yang mengatakan bahwa efikasi diri merupakan kemampuan individu dalam meenentukan perilaku yang tepat untuk menghadapi rasa takut dan halangan untuk mencapai keberhasilan yang di harapkan. Serta Minner (Riyanti, 2007) menambahkan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki harapan-harapan kuat mengenai kemampuan diri untuk menunjukkan prestasi sukses dalam situasi yang sama sekali baru.

Seperti yang dikemukakan oleh Kalis, SMK Kasatrian Solo Sukoharjo merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan alumni yang memiliki jiwa kewirausahaan. SMK Kasatrian telah melaksanakan beberapa usaha untuk merangsang siswa dalam berusaha.

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis bersama salah seorang siswi SMK Kasatrian yang berinisial F kelas tiga jurusan jasa boga dikediaman teman penulis, contoh usaha yang telah mereka laksanakan seperti belajar memasarkan hasil produksi makanan yang dibuatnya sendiri dengan menitipkan kekantin atau warung-warung yang berdekatan dengan sekolah tersebut bahkan ada yang menjual ke teman-teman mereka saat istirahat dan makanan yang telah dijual tersebut seringkali habis dan laku terjual, walaupun nantinya ada yang sisa, makanan tersebut akan dimakannya sendiri atau mereka bawa pulang. Sistem dalam penerimaan pesanan semakin banyak siswa memperoleh konsumen maka

akan mempengaruhi nilai mata pelajaran kewirausahaan dan system permodalan siswa dipinjami dari sekolah.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam pendidikan sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu faktor penting untuk menumbuh kembangkan jiwa dan perilaku wirausaha. Para siswa SMK sekarang dituntut untuk memanfaatkan bekal ilmu yang dimilikinya selama ia duduk dibangku sekolah untuk mendukung maupun menciptakan kegiatan wirausaha yakni membuka sebuah lapangan pekerjaan baru yang bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain. Bermanfaat bagi diri sendiri yaitu bisa menghasilkan uang sendiri, bisa belajar dalam berwirausaha dan bahagia dapat membantu orang banyak sedangkan untuk orang lain dapat bermanfaat yakni lapangan pekerjaan yang tersedia, mereka yang tadinya menganggur dan belum mendapat pekerjaan maka dengan adanya seorang wirausahawan mereka dapat bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Di dalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha. Biasanya, kendala kita untuk memulai suatu usaha adalah adanya rasa rasa takut akan rugi atau bangkrut. Namun, sebagian orang yang sudah memiliki jiwa wirausaha merasa bingung dari mana harus memulai usaha tersebut. Dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Dengan didukung pihak keluarga mereka memiliki mental dan motivasi sebagai faktor pendorong utama. Keluarga dapat merangsang para siswa SMK dengan memberikan gambaran nyata betapa enaknyanya jika memiliki usaha sendiri. Dari sisi penghasilan, memiliki usaha

sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan pegawai (Kasmir 2007).

Beberapa keuntungan yang akan diperoleh dengan berwirausaha Kasmir (2007) adalah meningkatnya harga diri, memperoleh penghasilan untuk diri sendiri, ide dan motivasi yang timbul untuk maju lebih besar, masa depan yang lebih cerah dan tidak tergantung kepada orang lain.

Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik kepribadian, faktor demografi dan karakteristik lingkungan. Karakteristik kepribadian seperti efikasi diri merupakan suatu hal yang signifikan dalam minat berwirausaha, faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi minat berwirausaha, faktor lingkungan seperti hubungan sosial, institusional dan factor budaya dapat mempengaruhi minat wirausaha (Indiarti 2008).

Seperti yang dikemukakan oleh Armiami (2010) Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang positif terhadap suatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan kepada diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang menjadi suatu motivasi seseorang untuk berani membuka suatu usaha.

Bandura (dalam Luneburg,2011) mengidentifikasi empat sumber pokok efikasi diri adalah performan, pengalaman yang dimiliki, persuasi verbal dan isyarat emosi.

Seorang wirausaha membutuhkan banyak keterampilan untuk dapat menjalankan bisnis dengan sukses. Kemampuan yang baik dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan membuktikan kemampuannya tersebut dalam menjalankan sebuah bisnis menunjukkan tingkat keterampilan yang diperoleh oleh seorang wirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah “Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha pada siswa SMK Kasatrian Solo Sukoharjo?”

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kasatrian Solo Sukoharjo”

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui sumbangan atau peranan efikasi diri pada siswa terhadap minat berwirausaha
3. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan minat berwirausaha

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi sekolah betapa pentingnya efikasi diri sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan minat berwirausaha pada siswa

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah dan memberikan informasi khususnya pada siswa tentang pentingnya efikasi diri guna meningkatkan minat berwirausaha pada siswa.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya bidang psikologi industri dan organisasi tentang bagaimana pentingnya efikasi diri yang ditanamkan pada individu untuk berwirausaha.